

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU DALAM UPAYA PENCEGAHAN HEPATITIS B PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA

Pande Ayu Berliana Dekananda Pandit¹, I Ketut Mariadi², Ida Bagus Ngurah Rai³

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

²Departemen/KSM Penyakit Dalam, Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah

³Departemen/KSM Paru, Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah

e-mail: dekanandakana1701@gmail.com

ABSTRAK

Hepatitis B merupakan infeksi pada hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) dan dapat menyebabkan penyakit kronis, termasuk sirosis dan karsinoma hepatoseluler. Hepatitis B berisiko lebih tinggi pada tenaga kesehatan yang tiap harinya bekerja di rumah sakit. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dari mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai hepatitis B dan pencegahannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan *cross-sectional analytic* yang dilakukan pada bulan Januari – Oktober 2021. Subjek dari penelitian ini adalah 100 Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana dengan mengisi kuesioner lalu dilakukan analisis data dengan *chi-square*. Dari 100 mahasiswa yang berpartisipasi untuk menjadi responden, pengetahuan mengenai hepatitis B baik pada 76% responden, sikap yang mendukung pada 59% responden dan 79% responden yang memiliki perilaku tergolong baik. Dari analisis *chi-square* didapatkan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hepatitis B ($P = 0,000$) dan sikap dengan perilaku pencegahan hepatitis B ($P = 0,000$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hepatitis B pada responden penelitian ini tergolong baik dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku dan sikap terhadap perilaku pencegahan hepatitis B.

Kata kunci : hepatitis B., pengetahuan., perilaku., sikap

ABSTRACT

Hepatitis B is a liver infection that caused by hepatitis B virus (HBV) infection and can lead to chronic liver disease, including liver cirrhosis, and hepatocellular carcinoma. Hepatitis B is at higher risk for healthcare workers who work in hospital every day. Therefore, it is important to evaluate their knowledge, attitude, and practice behavior regarding hepatitis B and its prevention. This study was conducted using cross-sectional analytic approach that carried out from January to October 2021. Overall, 100 medical students were evaluated using a well-structured questionnaire and then analyzed using chi-square analysis. Out of 100 medical students, the knowledge of hepatitis B was good in 76% respondents, with a supportive attitude in 56% respondents and 79% respondents had a good behavior. By using chi-square analysis, there was a relationship between knowledge toward hepatitis b prevention practice behavior ($P=0,000$) and attitude toward hepatitis b prevention practice behavior ($P = 0.000$). This study concludes that the level of knowledge, attitude, and practice behavior of hepatitis b prevention of respondents in this study can be classified as good and there is significant relationship between knowledge toward hepatitis B prevention practice behavior and attitude toward hepatitis b prevention practice behavior.

Keywords : attitude., behavior., hepatitis B., knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah kesehatan yang beragam, salah satunya yang penting adalah Hepatitis B. Penyakit tersebut timbul akibat infeksi virus hepatitis B (HBV) yang menginvasi organ hati dan dapat menyebabkan komplikasi

seperti sirosis (*liver cirrhosis*) ataupun kanker hati (*hepatocellular carcinoma*) serta dapat mengakibatkan kematian¹.

Kebanyakan orang yang baru terinfeksi HBV akan tetap asimtomatik dan tidak akan mengetahui status hepatitis mereka selama bertahun-tahun. Hanya pada beberapa

individu yang baru terinfeksi HBV akan memiliki gejala (hepatitis akut). Gejala yang terjadi bisa berupa kelelahan yang ekstrem, sakit perut, mual, dan penyakit kuning (*jaundice*). Untuk banyak orang hepatitis B ialah penyakit jangka pendek karena gejala dan tanda klinis yang disebabkan oleh hepatitis B akut akan sembuh dalam waktu 1-3 bulan. Namun, gagal hati fulminan dapat terjadi pada sekitar 0,5-1,0% orang dewasa dengan hepatitis B akut dan pada sebagian individu, HBV mengakibatkan terjadinya infeksi kronis pada hati hingga memunculkan jaringan parut pada hati yang disebut sirosis ataupun keganasan hati (karsinoma hepatoseluler/HCC)².

Perkiraan dari seluruh dunia menunjukkan bahwa lebih dari 2 milyar penduduk telah terinfeksi HBV dan sekitar 248 juta orang terinfeksi secara kronis. Sekitar 15% sampai 25% orang dengan infeksi HBV kronis meninggal akibat sirosis atau kanker hati³. Sebuah studi mengenai beban penyakit dunia pada tahun 2010 melaporkan bahwa infeksi HBV adalah penyebab utama kematian ke-10 secara global dengan perkiraan sebanyak 786.000 kematian setiap tahunnya, dimana 132.200 (17%) disebabkan oleh Hepatitis B akut, 341.400 (43%) disebabkan oleh kanker hati dan 312.400 (40%) disebabkan oleh sirosis hati^{4,5}.

Pada tahun 2016, *World Health Assembly* telah menyusun *Global Health Sector Strategy* (GHSS) pada virus hepatitis untuk memberantas hepatitis pada tahun 2030. Dengan tujuan dari GHSS adalah untuk mengurangi angka kejadian hepatitis dari 6-10 juta kasus menjadi 0.9 juta kasus, serta untuk mengurangi jumlah kematian akibat hepatitis tahunan dari 1.4 juta menjadi 0.5 juta pada tahun 2030⁶.

HBV adalah salah satu patogen yang ditularkan melalui darah dan berisiko lebih tinggi untuk menular saat pelayanan kesehatan. Sehingga, tenaga kesehatan dikatakan termasuk ke dalam kelompok dengan risiko lebih tinggi untuk terkena paparan HBV dari pasien yang terinfeksi hepatitis B, begitu juga petugas kesehatan yang terinfeksi HBV dapat berpotensi untuk menularkan HBV kepada pasien⁷. Dari patogen-patogen yang ditularkan melalui darah, seperti HIV, HBV, dan HCV, hepatitis B merupakan infeksi yang paling menular tetapi juga satu-satunya penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Pada negara berkembang, cakupan vaksinasi hepatitis B di kalangan

tenaga kesehatan masih tergolong rendah karena berbagai alasan seperti kesadaran yang kurang, evaluasi risiko yang dimiliki, serta rendahnya prioritas yang diberikan oleh manajemen kesehatan⁸.

Menurut Kemenkes RI, tantangan yang masih harus dihadapi kedepan mengenai masih tingginya angka penderita hepatitis B di Indonesia yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat serta tenaga kesehatan mengenai hepatitis B. Kurangnya data dan informasi mengenai hepatitis B serta cakupan imunisasi yang masih belum merata merupakan sebab utama tingginya prevalensi penyakit hepatitis B di Indonesia⁹.

Oleh karena itu, penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku dalam upaya pencegahan penyakit hepatitis B pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ini dipandang penting untuk dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mengimplementasikan metode observasional dengan metode analisis potong lintang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa *google form* yang disebarluaskan secara daring lalu diisi oleh mahasiswa tahun ketiga dan keempat (angkatan 2018 dan 2019) Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (PSSKPD FK Unud) dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2021.

Pada penelitian ini, variabel bebas yang diukur ialah pengetahuan dan sikap mengenai hepatitis B dengan variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan hepatitis B. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan 20 pertanyaan mengenai faktor risiko, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan hepatitis B. Sikap diukur dengan 10 pernyataan mengenai tanggapan responden terhadap pencegahan dan penanganan hepatitis B. Perilaku diteliti dengan menggunakan 8 pernyataan mengenai perilaku responden dalam mencegah penyebaran hepatitis B. Setelah pengisian kuesioner, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden, melakukan *coding*, kemudian melakukan analisis data dengan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=100)

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	27,0
Perempuan	73	73,0
Angkatan		
2018	71	71,0
2019	29	29,0
Riwayat vaksinasi hepatitis B saat bayi		
Ada	78	78,0
Tidak ada	22	22,0

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Tabel 1 menunjukkan terdapat 73 (73%) responden perempuan dan 27 (27%) responden laki-laki. Mayoritas

responden adalah angkatan 2018 sebanyak 71 orang (71%) dan sudah mendapatkan vaksinasi hepatitis B saat bayi sebanyak 78 orang (78%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan hepatitis B pada mahasiswa PSSKPD FK Unud

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	76	76,0
Cukup	24	24,0
Sikap		
Mendukung	59	59,0
Tidak mendukung	41	41,0
Perilaku		
Baik	79	79,0
Cukup	21	21,0

Berdasarkan tabel 2, dari penelitian ini ditemukan 76 dari 100 responden (76%) memiliki pengetahuan yang baik, 59 dari 100 responden (59%) responden memiliki sikap

yang mendukung, dan perilaku yang baik pada 79 dari 100 responden (79%).

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hepatitis B pada mahasiswa PSSKPD FK Unud

Pengetahuan	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Cukup		
Baik	68 89%	8 11%	76 100%	0,000
Cukup	11 46%	13 54%	24 100%	

Berdasarkan tabel 3, dari 76 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 68 responden (89%) yang juga memiliki perilaku baik dalam melakukan pencegahan hepatitis B. Lalu dari 24 responden yang mempunyai pengetahuan cukup terdapat 11 responden

(46%) memiliki perilaku baik untuk mencegah hepatitis B. Analisis *chi-square* menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hepatitis B dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hepatitis B pada mahasiswa PSSKPD FK Unud

Sikap	Perilaku		Total	p-value
	Baik	Cukup		
Mendukung	59 100%	0 0%	59 100%	0,000
Tidak mendukung	20 49%	21 51%	41 100%	

Berdasarkan tabel 4, dari keseluruhan 59 responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan hepatitis B juga memiliki perilaku baik (100%) untuk melakukan pencegahan hepatitis B. Dari 41 responden yang memiliki sikap tidak mendukung ditemukan 20 responden (49%) yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan hepatitis B. Analisis *chi-square* didapatkan hubungan bermakna antara sikap mahasiswa dengan perilaku mahasiswa untuk melakukan pencegahan hepatitis B dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Menurut WHO, 5,9% tenaga kesehatan terpapar HBV melalui darah setiap tahunnya, hal ini setara dengan sekitar 66.000 infeksi HBV pada tenaga kesehatan di seluruh dunia. Risiko penularan HBV saat pelayanan kesehatan ditemukan tinggi pada negara-negara dengan prevalensi hepatitis B >8%, dimana Indonesia termasuk dalam negara kategori endemik hepatitis B sedang hingga tinggi yang berkisar antara 2,5% sampai 10%^{10,11}.

Pengetahuan mengenai hepatitis B merupakan pemahaman responden terkait aspek-aspek hepatitis B seperti definisi, gejala, faktor risiko, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan hepatitis B. Penelitian ini menemukan 76 % responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena sebelumnya responden sudah mendapatkan kuliah mengenai hepatitis B dan juga banyak responden yang masih aktif mencari informasi mengenai hepatitis B.

Sikap mengenai hepatitis B merupakan bentuk tanggapan responden terhadap perilaku pencegahan hepatitis B. Dari penelitian ini didapatkan sebanyak 59% responden memiliki sikap yang mendukung terkait pencegahan hepatitis B atau memiliki sikap yang baik. Hal ini dapat dikaitkan juga dengan pengetahuan responden mengenai pencegahan hepatitis B yang mayoritas sudah baik.

Perilaku mengenai hepatitis B adalah aktivitas atau tindakan yang pernah atau akan dilakukan responden mengenai pencegahan hepatitis B. Pada penelitian ini, 79% responden memiliki perilaku pencegahan terhadap hepatitis B dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu yang baik disertai dengan sikap yang mendukung akan mendasari perilaku yang baik pula^{12,13,14}. Seperti halnya pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik sehingga hal tersebut mendasari perilaku mayoritas responden untuk melakukan hal-hal yang tidak menyebabkan dirinya berisiko terinfeksi hepatitis B seperti selalu memastikan sterilisasi alat tusuk/jarum suntik, melakukan pemeriksaan darah sebelum transfusi, dan vaksinasi hepatitis B.

Hubungan positif ini dapat dibuktikan dengan melakukan analisis *chi-square* yang terdapat pada tabel 3 dan tabel 4 didapatkan nilai *p-value* dari hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hepatitis B yaitu 0,000 dan *p-value* dari hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hepatitis B yang juga 0,000. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Akankhsa Rathi, Vikas Kumar, Jitendra Majhi, *et al* tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dengan praktik pencegahan terhadap infeksi hepatitis B pada mahasiswa kesehatan dengan *p-value* = 0,012¹⁵.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan (76 %) dan perilaku (79%) yang baik dengan sikap yang mendukung pada 59% mahasiswa. Dari analisis dengan menggunakan *chi-square*, didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hepatitis B serta hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan hepatitis B pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

Saran bagi mahasiswa kesehatan bahwa sangat penting untuk mengurangi risiko terinfeksi hepatitis B dengan mengetahui dan memahami terkait hepatitis B juga pencegahannya. Serta

meningkatkan sikap yang mendukung mengenai hepatitis B dengan mencari informasi tambahan terkait hepatitis B melalui buku, jurnal ataupun media sosial. Dapat disarankan juga untuk puskesmas agar mengadakan lebih banyak promosi kesehatan seperti penyuluhan atau edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hepatitis B serta pencegahannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Trépo C, Chan H, Lok A. Hepatitis B virus infection. *The Lancet*. 2014;384(9959):2053-2063.
2. Pattyn J, Hendrickx G, Vorsters A, Van Damme P. Hepatitis B Vaccines. *The Journal of Infectious Diseases*. 2021;224(Supplement_4):S343-S351.
3. Nelson N, Easterbrook P, McMahon B. Epidemiology of Hepatitis B Virus Infection and Impact of Vaccination on Disease. *Clinics in Liver Disease*. 2016;20(4):607-628.
4. Stanaway J, Flaxman A, Naghavi M, Fitzmaurice C, Vos T, Abubakar I et al. The global burden of viral hepatitis from 1990 to 2013: findings from the Global Burden of Disease Study 2013. *The Lancet*. 2016;388(10049):1081-1088.
5. Wang S, Tao Y, Tao Y, Jiang J, Yan L, Wang C et al. Epidemiological study of hepatitis B and hepatitis C infections in Northeastern China and the beneficial effect of the vaccination strategy for hepatitis B: a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2018;18(1).
6. Waheed Y, Siddiq M, Jamil Z, Najmi M. Hepatitis elimination by 2030: Progress and challenges. *World Journal of Gastroenterology*. 2018;24(44):4959-4961.
7. Lewis J. Hepatitis B in healthcare workers: Transmission events and guidance for management. *World Journal of Hepatology*. 2015;7(3):488.
8. Singhal V, Bora D, Singh S. Hepatitis B in Health Care Workers: Indian Scenario. *Journal of Laboratory Physicians*. 2009;1(02):041-048.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Kemkes.go.id. 2010 [cited 27 December 2021]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/1156/masyarakat-dunia-peringati-hari-hepatitis.html>
10. Hang Pham T, Le T, Nguyen D, Luu C, Truong B, Tran P et al. Knowledge, attitudes and medical practice regarding hepatitis B prevention and management among healthcare workers in Northern Vietnam. *PLOS ONE*. 2019;14(10):e0223733.
11. Yano Y. Hepatitis B virus infection in Indonesia. *World Journal of Gastroenterology*. 2015;21(38):10714-10720.
12. Pandit I. G. S., Permatananda P.A.N.K. Improving Hygiene and Sanitation Behavior among Pemandang Workers in Kusamba Village Through Direct Training and Demonstration Plot. *International Conference of Social Science 2018: Proceedings of International Conference of Social Science, ICOSS 2018, Denpasar*,

- Indonesia. European Alliance for Innovation. 2018.H.219
13. Permatananda P.A.N.K., Aryastuti A.A.S.A., Cahyawati P.N. Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Dharma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. 2020; 6(1): 56-62.
14. Pradnyawati L.G., Cahyawati P. N., Permatananda P. A. N. K. Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*. 2021:4(2).
15. Rathi A, Kumar V, Majhi J, Jain S, Lal P, Singh S. Assessment of knowledge, attitude, and practices toward prevention of hepatitis B infection among medical students in a high-risk setting of a newly established medical institution. *Journal of Laboratory Physicians*. 2018;10(04):374-379.

